

KOSA KATA BAHASA ARAB DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Muh. Jabir

(Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: muhjabir298@yahoo.co.id

Abstract

When one talks about learning Arabic, the first thing that comes to mind is the vocabulary found in the Arabic language. It is very logical because vocabulary is the first and primary element in speaking, both orally and in writing. Vocabulary is regarded as the first and main element in speaking, because the sentence (al-kalam) as a complete and meaningful expression that someone uses to convey his message to others, consisting of several vocabulary. Messages with more quantities are of course delivered through several sentence arrangements. From several sentence arrangements formed a larger element of the sentence called a paragraph. And so on, the more messages a person wants to convey to others, it is required for him to compose more and more sentences. From a few paragraphs a larger element is formed than a paragraph called a chapter. From some chapters there is a larger element of it called a book. Vocabulary plays a very important role in achieving the goal of learning Arabic, which is the achievement of four language skills in the learners themselves. Vocabulary is part of the branches of Arabic science ('Ulūm al-Lughah al-'Arabiyyah atau al-'Ulūm al-'Arabiyyah).

Keywords: Arabic, Vocabulary, Language Skills, Speech Skills

Pendahuluan

Salah satu pembeda utama antara manusia dengan binatang adalah kemampuan berbicara pada diri manusia. Oleh

karena itu, manusia disebut *homo laquen*, artinya makhluk yang pandai menciptakan bahasa dan mewujudkan pikiran dan perasaannya dalam kata-kata yang tersusun. Selain disebut *homo laquen*, manusia juga disebut *homo sapiens* (makhluk yang berbudi), *animal rational* (makhluk yang berpikir), *zoon politicon* (makhluk yang bekerjasama), *homo relegious* (makhluk yang beragama), *animal educandum* dan *animal educabile* (makhluk yang harus dididik dan dapat dididik).¹

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari manusia sebagai makhluk yang bekerja sama (*zoon politicon*), ia tidak dapat melepaskan dirinya dari manusia lainnya dan alam sekitarnya untuk saling berkolaborasi. Dengan lain kata, manusia senantiasa melakukan interaksi sosial dengan kelompok masyarakatnya, tanpa berinteraksi dengan sesamanya, manusia tidak akan dimengerti keberadaannya oleh masyarakat sekitarnya. Dengan dasar itulah, sehingga segenap pakar bahasa memandang bahwa bahasa memegang beberapa peranan yang sangat penting, antara lain berperan sebagai alat interaksi sosial, sebagai kebutuhan yang bersifat esensial bagi siapa pun, kapan, dan di mana pun dia berada, dan sebagai kebutuhan primer manusia sepanjang hari.²

Peranan bahasa tersebut di atas sangat beralasan karena bahasa digunakan oleh manusia sebagai media penyampaian informasi, pikiran, ide, kehendak, dan perasaan. Mulai dari saat bangun di pagi hari hingga istirahat di malam hari, manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa.³

¹ Lihat Zuhairin, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 82.

² Lihat Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 33.

³ Lihat Samsuri, *Analisis Bahasa* (Cet. IX; Jakarta: Erlangga, 1994), h. 4.

Bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia, tidak satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa, termasuk kegiatan pengkajian tentang keislaman, sebagaimana telah diketahui oleh banyak orang bahwa buku-buku tentang kajian keislaman kebanyakan menggunakan bahasa Arab.

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan, peradaban, dan kebudayaan pun dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dengan menggunakan bahasa sebagai media perantara. Tanpa bahasa kehidupan manusia sulit berkembang, tanpa bahasa interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas.

Bahkan, apabila ditilik lebih jauh akan menjadi sulit untuk tidak diterima bahwa semakin banyak bahasa yang dapat digunakan oleh seseorang maka interaksi yang akan dilakukan dengan orang lain, juga akan menjadi semakin banyak dan luas. Demikian pula sebaliknya, semakin terbatas bahasa yang dikuasai oleh seseorang akan semakin menyempit pula komunikasi yang dapat dilakukan dengan orang lain.

Demikian pentingnya kedudukan bahasa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, sehingga bahasa mendapatkan perhatian yang sangat khusus bagi setiap komunitas dan bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia untuk dipelajari, didalami, dan dikembangkan melalui institusi atau lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran, baik swasta maupun negeri yang disampaikan secara terencana dan terorganisir.

Dengan menyadari adanya beberapa ragam bahasa di dunia, terlebih-lebih bahasa-bahasa yang telah diakui penggunaannya dalam pertemuan-pertemuan internasional, menyebabkan pembelajaran bahasa asing melalui institusi beragam pula, tidak terkecuali bahasa Arab.

Di benua Asia Barat, bahasa Arab dituturkan dan menjadi bahasa pertama di beberapa negara, seperti negara Bahrain, Irak, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Selain itu, di benua Afrika bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi di beberapa negara, seperti negara Aljazair, Libia, Mesir, Maroko, Sudan, dan Tunisia.

Bahasa Arab tidak sekedar bahasa pertama di negera-negera tersebut, jauh lebih penting dari itu, bahasa Arab adalah bahasa Alquran. Terpilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, karena bahasa Arab sangat rasional dan seksama.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab, oleh pakar pembelajaran bahasa menetapkan beberapa cabang ilmu bahasa. Untuk ilmu bahasa Arab sedikitnya terdapat 12 cabang ilmu, yang disebut dengan ilmu-ilmu bahasa Arab. Diantara 12 cabang ilmu itu adalah kosa kata bahasa Arab.

Pembahasan

Cabang-Cabang Ilmu Bahasa Arab

Dalam literatur yang berbahasa Arab, ilmu-ilmu bahasa Arab disebut *'Ulūm al-Lughah al-'Arabiyyah* atau *al-'Ulūm al-'Arabiyyah*. Al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī menyebutkan jumlah dan macam-macam ilmu-ilmu bahasa Arab dalam bentuk syair. Syair yang disusun oleh al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, adalah:

علوم اللغة العربية عبارة عن اثني عشر علما, مجموعة في قوله:

نحو وصرف عروض ثم قافية وبعدها لغة قرص وإنشاء

خط بيان معان مع محاضرة والإشتقاق لها الآداب أسماء⁴

Dari syair di atas, jelaslah bahwa menurut al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab 12 ilmu, yaitu al-Nahw, al-Sarf, al-‘Arūd, al-Qāfiyah, al-Lugah, al-Qard, al-Insyā’, al-Khat, al-Bayān, al-Ma‘ānī, al-Muhādarah, al-Isytiqāq.

Selain al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī juga menyebutkan tujuan pembelajaran ilmu-ilmu bahasa Arab dan macam-macamnya, sebagai berikut:

العلوم العربية: هي العلوم التي يتوصل بها إلى عصمة اللسان والقلم عن الخطأ،

وهي ثلاثة عشر علما: . الصرف. النحو. الرسم. المعاني. البيان. البديع.

العروض. القوافي. قرض الشعر. الإنشاء. الخطابة. تاريخ الأدب. متن اللغة.⁵

Menurut al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī, sebagaimana pernyataan di atas bahwa ilmu-ilmu bahasa Arab berjumlah 13 ilmu, yaitu: 1. *Al-Sarf*, 2. *Al-Nahw*, 3. *Al-Rasm*, 4. *Al-Ma‘ānī*, 5. *Al-Bayān*, 6. *Al-Badī‘*, 7. *Al-‘Arūd*, 8. *Al-Qawāfi*, 9. *Qard al-Syi‘r*, 10. *Al-Insyā‘*, 11. *Al-Khitābah*, 12. *Tārīkh al-Adab*, dan 13. *Matn al-Lugah*.

Tujuan pembelajaran ilmu-ilmu bahasa Arab, menurut al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī, adalah untuk memelihara seseorang dari kesalahan menggunakan bahasa Arab, baik kesalahan secara lisan maupun tulisan.

Disamping al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī dan al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī yang menyebutkan jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab, macam-macamnya, dan tujuan pembelajarannya, ‘Alī Ridā juga menyebutkan hal yang sama, sebagai berikut:

⁴Lihat al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *al-Qawā‘id al-Asāsiyyah Lī al-Lugah al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.), h. 3.

⁵Lihat al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī, *Jāmi‘ al-Durūs al-‘Arabiyyah*. Juz I (Beirut: Al-Maktabah al-‘Asriyyah, 1987), h. 8.

الغرض من دراسة اللغة العربية هو عصمة المتكلم أو الكاتب من الخطأ. وهذه العلوم هي الصرف والنحو وأصول كتابة الكلمات و المعاني والبيان والبديع والعروض والقوافي وقرض الشعر والإنشاء والخطابة وتاريخ الأدب و متن اللغة ⁶.

Menurut ‘Alī Ridā, bahwa ilmu-ilmu bahasa Arab berjumlah 13 ilmu, yaitu *al-Sarf, al-Nahw, Usūl Kitābah al-Kalimāt, al-Ma‘ānī, al-Bayān, al-Badī’, al-‘Arūd, al-Qawāfī, Qard al-Syi’r, al-Insyā’, al-Khitābah, Tārīkh al-Adab, dan Matn al-Lughah*. Sementara tujuan pembelajarannya adalah untuk menjaga sipembicara dan sipenulis bahasa Arab dari kesalahan berbicara dan menulis.

Merujuk pada tiga pernyataan di atas, jelaslah bahwa dari tiga ulama di atas tidak ada kesamaan pendapat di antara mereka, baik mengenai jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab maupun macam-macamnya. Menurut al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab, ada 12 ilmu. Sementara dua ulama lainnya, al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī dan ‘Alī Ridā sependapat tentang jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab, yaitu 13 ilmu.

Perbedaan jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab sebagai tersebut di atas, terletak pada penyebutan *al-Badī’*. Al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī tidak mencantumkan *al-Badī’* dalam syairnya tentang jumlah ilmu-ilmu bahasa Arab. Sedangkan dua ulama lainnya, yaitu al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī dan ‘Alī Ridā mencantumkan *al-Badī’* sebagai bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab.

Al-Bayān dan *al-Ma‘ānī* yang dimaksud oleh al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, tidak lain adalah *al-Balāghah*. Demikian juga

⁶Lihat ‘Alī Ridā, *al-Marja’ Fī al-Lughah al-‘Arabiyyah: Nahwihā Wa Sarfihā*. Juz I (t.t: Dār al-Fikr, t.th.), h. 9.

yang dimaksud oleh al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī dan ‘Alī Ridā dengan *al-Ma‘ānī*, *al-Bayān*, dan *al-Badī‘* tidak lain adalah *al-Balāghah*. Penyebutan tersebut tidak lebih sebagai penyebutan secara terperinci, dimana *al-Ma‘ānī*, *al-Bayān*, dan *al-Badī‘* merupakan pembahasan pokok *al-Balāghah*.

Al-Muhādarah yang dimaksud oleh al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī dan *al-Khitābah* yang dimaksud oleh al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī dan ‘Alī Ridā, tidak lain adalah *al-Muhādasah*, karena substansi atau inti dari *al-Muhādarah* dan *al-Khitābah* adalah pembicaraan atau percakapan, sebagaimana inti dari *al-Muhādasah* adalah percakapan.

Al-Khat yang dimaksud oleh al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *al-Rasm* yang dimaksud oleh al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī, dan *Usūl Kitābah al-Kalimāt* yang dimaksud oleh ‘Alī Ridā, tidak lain adalah *Qawā‘id al-Imlā‘*, karena inti dari ilmu-ilmu tersebut adalah menulis.

Pengertian dari segi istilah ilmu-ilmu tersebut, adalah sebagai berikut:

1. *Al-Nahw* adalah ilmu pengetahuan yang membahas perihal kata-kata Arab, baik ketika sendiri maupun ketika terangkai dalam kalimat.
2. *Al-Sarf* adalah ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang bentuk asal kata.
3. *Al-‘Arūd* adalah ilmu yang membahas tentang karya sastra, syair, dan puisi.
4. *Al-Qawāfi‘* adalah ilmu yang membahas suku terakhir kata dari bait-bait syair sehingga diketahui keindahan syair.
5. *Al-Lughah* adalah ilmu pengetahuan yang menguraikan kata-kata Arab dan maknanya.

6. *Qard al-Syi'r* adalah sejenis ilmu pengetahuan tentang karangan yang berirama dengan tekanan suara yang tertentu.
7. *Al-Insyā'* adalah ilmu pengetahuan tentang karang mengarang surat, buku, pidato, cerita artikel, dan sebagainya.
8. *Al-Khat* adalah pengetahuan tentang huruf dan cara merangkaikannya termasuk bentuk halus dan kasarnya.
9. *Al-Bayān* ialah ilmu yang menetapkan peraturan dan kaidah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kalimat.
10. *Al-Ma'ānī* ialah pengetahuan untuk menentukan beberapa kaidah pemakaian kata sesuai dengan situasi dan kondisi.
11. *Al-Mukhādarah* adalah pengetahuan tentang cara-cara berargumentasi dan mengungkapkan cerita.
12. *Al-Isytiqāq* adalah ilmu pengetahuan tentang asal kata, pemecahan kata, dan imbuhan.⁷

Kosa Kata Bahasa Arab

Kosa kata adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan

⁷ Lihat <http://arabicforall.or.id>.

kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Kosa kata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* mempunyai dua morfem yaitu *alif lam* dan *muallim*. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* yang terdiri dari tiga morfem yaitu *alif lam*, *mu'allim*, *wau* dan *nun*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosa kata yang disebut problematika kosa kata. Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran kosa kata mencakup di dalamnya tema-tema yang kompleks, yaitu perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrad*, *musanna*, *jam'*, *ta'nîs*, *tazkîr* dan makna leksikal dan fungsional.

Pembelajaran kosa kata

Dalam pembelajaran kosa kata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran kosa kata tidak berdiri sendiri. Kosa kata hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthâla'ah*, *istimâ'*, *insyâ'*, dan *muhâdatsah*.
2. Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat

memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.

3. Kosa kata dalam konteks. Beberapa kosa kata dalam bahasa Arab tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosa kata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman mahasiswa.
4. Terjemah dalam pengajaran kosa kata. Pembelajaran kosa kata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas mahasiswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan mahasiswa, dan juga tidak semua kosa kata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosa kata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

Contoh beberapa kosa kata tentang pembelajaran kosa kata dengan cara menerjemahkan ke dalam bahasa ibu, sebagai berikut:

Cerek

الأستاذ
الإبريق Guru

Ayah	الأب	Bingkai	الإطار
Telingah	الأذن	Anak Lk	الإبن
Singa	الأسد	Hidung	الأنف
Sofa	الأريكة	Jarum	الإبرة
Menertawakan	أضحك	Melihat	نظر
Sombong	استكبر	Berbicara	تكلم

Teknik-teknik pembelajaran kosa kata

Dalam pembelajaran kosa kata ada baiknya dimulai dengan kosa kata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosa kata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode *Aural-Oral Approach*, metode membaca, metode Gramatika-Translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosa kata atau pengalaman mahasiswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut :

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar / foto, sinonim (*murâdif*), antonim (*did*), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternative terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh mahasiswa.
4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kosa kata baru, dosen menuliskannya di papan tulis. Kemudian mahasiswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

5. Menulis kata. Penguasaan kosa kata mahasiswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan mahasiswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Dosen harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat - kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar mahasiswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosa kata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.⁸

Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa (*Mahārāt al-Lughah*) ada empat yaitu, keterampilan menyimak (*Mahārah al-Istimāʿ*), keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*), keterampilan

⁸Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III. Malang: Misykat. 2005), h. 102

membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*).

1. Keterampilan Menyimak

Kemahiran menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan menyimak secara benar. Tanpa kemampuan menyimak dengan benar, seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari.⁹

Untuk lebih efektifnya pembelajaran bahasa, pembelajaran kemahiran menyimak hendaknya melalui langkah-langkah berikut:

2. Latihan menyimak

Latihan menyimak dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan:

- Membedakan bunyi huruf

Pada tahap awal yang perlu ditekankan adalah kemahiran menangkap maksud kalimat-kalimat yang telah didengar secara global. Pada tahap ini mahasiswa dikenalkan pada bunyi-bunyi huruf Arab, baik huruf yang masih berdiri sendiri maupun huruf yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini dosen dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi huruf dengan benar kepada mahasiswa. Ada beberapa aspek bunyi yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa dalam mengucapkannya, antara lain adalah:

⁹Lihat M. Ainin, M. Tohir, dan Imam Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 134.

✓ Bunyi huruf *al-alif* dan *al-‘ain*

Contohnya kata:

أليم, عليم.

✓ Bunyi huruf *al-qāf* dan *al-kāf*

Contohnya kata:

كلب, قلب.

✓ Bunyi huruf *al-sīn* dan *al-sād*

Contohnya kata:

سعد, صعد.

- Mengucapkan kalimat yang didengar

Pada tahap mengucapkan kalimat-kalimat yang didengar, menyimak tidak sekedar untuk memahami maksud secara global, tetapi telah mampu menjelaskan kembali terhadap kata maupun kalimat yang telah didengar. Pada tahap ini mahasiswa diajak untuk memahami pembicaraan yang dilontarkan oleh dosen tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. Pada tahapan ini mahasiswa dapat dilatih mengucapkan beberapa huruf melalui ayat-ayat Alquran atau dengan kalimat-kalimat lainnya.

3) Memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar

Pada tahap ini mahasiswa diberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tahap ini, antara lain dosen membacakan ayat atau bacaan-bacaan pendek kepada mahasiswa. Setelah itu dosen memberikan pertanyaan-

pertanyaan mengenai isi bacaan. Jawaban mahasiswa dapat berbentuk lisan atau tertulis.¹⁰

- Tes keterampilan menyimak

Indikator yang diukur dalam tes keterampilan menyimak teks atau wacana yang berbahasa Arab, adalah:

- ✓ Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf
- ✓ Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip
- ✓ Memahami arti kosa kata dan frasa
- ✓ Memahami kalimat
- ✓ Memahami wacana
- ✓ Memberikan respon terhadap isi wacana yang telah disimak.¹¹

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa. Berbicara merupakan faktor utama untuk membangun saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yaitu antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan, dan kemampuan mengungkapkan kalimat-kalimat. Secara umum latihan berbicara bertujuan untuk melatih peserta didik agar mereka dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dengan menggunakan bahasa Arab.

¹⁰Lihat ISESCO, *Silsilah Ta'allamū al-'Arabiyyah* (t.t., ISESCO, 1418 H/1997 M), h. 35.

¹¹Lihat *ibid*, h. 23.

Untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi dengan orang lain, terlebih bila menggunakan bahasa Arab diperlukan aktivitas-aktivitas latihan terlebih dahulu.

1. Latihan keterampilan berbicara

Untuk dapat berkomunikasi dengan benar, diperlukan latihan-latihan berbicara. Latihan-latihan yang dapat dilakukan untuk memperlancar komunikasi, adalah:

1) Latihan prakomunikatif

Latihan prakomunikatif dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara ketika mereka berada di lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, dan sebagainya. Pada tahap latihan ini keterlibatan seorang dosen cukup banyak, karena setiap unsur yang diajarkan perlu diberi contoh. Cara yang sudah lazim dilakukan adalah dengan merangkaikan latihan menyimak dengan berbicara, karena keduanya saling berkaitan.

2) Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengedepankan kreativitas seluruh mahasiswa dalam melakukan latihan dari pada kreativitas dosen. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi, hal ini dimaksudkan agar seluruh mahasiswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Penyajian latihan diberikan secara bertahap, dan sedapat mungkin agar materi latihan disesuaikan dengan kondisi kelas.

Secara bertahap, latihan-latihan yang mungkin dilakukan dalam latihan komunikatif ini, adalah:

a) Percakapan kelompok

Dalam percakapan kelompok ini, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan. Setiap

kelompok diberi judul cerita yang sederhana. Sebelum latihan dilaksanakan seluruh mahasiswa diberi kesempatan untuk berunding dengan teman-teman sekelompoknya. Dalam latihan ini seluruh mahasiswa secara bergantian mengungkapkan sesuatu yang kemudian disambung oleh teman-teman sekelompoknya, sehingga menjadi sebuah cerita yang lengkap.

b) Bermain peran

Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih mahasiswa untuk berbahasa.

Dosen dalam aktivitas ini memberikan peran tertentu kepada setiap mahasiswa untuk dimainkan. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa seluruh mahasiswa. Dengan demikian dosen harus dapat membedakan antara mahasiswa tingkat pemula dengan tingkat menengah, agar peran yang diberikan kepada mahasiswa, tidak dipandang oleh mahasiswa sebagai peran yang gampang maupun sulit. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan memulai dari hal-hal yang sangat sederhana yang pola-pola kalimatnya tidak terlalu rumit sampai kepada hal-hal yang rumit yang memerlukan penguasaan pola-pola kalimat lebih kompleks.

c) Praktek ungkapan sosial

Ungkapan sosial maksudnya adalah kegiatan-kegiatan sosial yang diungkapkan dengan lisan saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Misalnya memberi ucapan selamat, memberi hormat, mengungkapkan rasa kagum, rasa senang, ungkapan perpisahan, dan lain sebagainya. Pola-pola ungkapan ini dipraktekkan dalam rangkaian pembicaraan pada situasi-situasi tertentu.

d) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munāzarah*). Aktivitas ini bertujuan untuk

memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan sebuah kesepakatan tentang suatu rencana. Dalam aktivitas ini dosen harus melihat tingkat kemampuan mahasiswa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan diskusi. Bagi tingkat pemula tingkatan kesulitan dari permasalahan yang dipecahkan sesederhana mungkin. Tidak menutup kemungkinan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan pengalaman atau imajinasi dosen, jika situasi menghendaki hal yang demikian.

b. Pencapaian keterampilan berbicara

Tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal berikut:

1) Kemudahan berbicara

Mahasiswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara hingga mereka mengembangkan kemahiran ini secara wajar, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan umum yang lebih besar jumlahnya.

2) Kejelasan

Gagasan yang diucapkan oleh mahasiswa harus tepat dan jelas, baik artikulasinya maupun diksi kalimat-kalimatnya. Dengan latihan berdiskusi, kejelasan tersebut dapat dicapai.

3) Bertanggung jawab

Dalam latihan berbicara, setiap mahasiswa diminta agar seluruh pembicaraannya diungkapkan dengan bahasa yang tepat, dan apa yang menjadi topik pembicaraannya, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraannya. Latihan demikian akan menghindarkan mahasiswa untuk berbicara yang tidak bertanggung jawab.

4) Membentuk kebiasaan

Tanpa kebiasaan berinteraksi dengan pengguna bahasa asing yang sedang dipelajari, kemampuan berbicara tidak akan

dicapai oleh seseorang. Faktor ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan berbicara.

Dalam teknik pembelajaran bahasa, pemakaian beberapa teknik dipandang lebih menguntungkan dari pada hanya menggunakan satu teknik saja. Sedangkan dalam hal pendekatan, digunakan secara bervariasi antara pendekatan terkontrol dan pendekatan bebas. Kedua pendekatan tersebut dapat diberlakukan pada sejumlah teknik yang diinginkan, misalnya berbicara terpimpin, berbicara semi terpimpin, dan berbicara bebas.¹²

Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*Maharah al-Qirā'ah*) sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah memetik serta memahami makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Tujuan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik atau mahasiswa dapat membaca dan memahami teks yang berbahasa Arab sesuai ketentuan pelafalan atau penyebutan huruf-hurufnya.¹³

a. Unsur-unsur keterampilan membaca

Ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam keterampilan membaca, yaitu:

1) Unsur kata

¹² Lihat Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 245.

¹³Lihat Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khasais al-'Arabiyyah Wa Taraiq Tadrisiha* (Beirut: Dar al-Nafais. 1412 H-1991 M), h. 89

2) Unsur kalimat

3) Unsur paragraf

Gabungan beberapa kata membentuk satuan yang lebih besar darinya, disebut kalimat. Gabungan beberapa kalimat membentuk satuan yang lebih besar darinya, disebut paragraf. Gabungan beberapa paragraf membentuk satuan yang lebih besar darinya, disebut bab. Dari beberapa bab terbentuk sebuah satuan yang lebih besar, disebut buku.

Dengan demikian, makna yang terdapat dalam paragraf akan sangat terpengaruh pada makna setiap kalimat, dan makna setiap kalimat akan sangat terpengaruh pada makna setiap kata. Memahami makna yang terkandung dalam setiap kata yang dibaca akan membantu pemahaman isi kalimat hingga pemahaman isi paragraf secara keseluruhan dengan cepat. Maka untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan, guru hendaknya mengetes kemampuan peserta didik dalam memahami makna kata (*al-lafz*) sebagai unsur terkecil, kemudian makna kalimat (*al-jumlah*) hingga makna paragraf (*al-faqrah*).

b. Jenis-jenis keterampilan membaca

Kemahiran membaca mengandung dua pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi. Untuk melatih dua pengertian kemahiran membaca tersebut, dapat dilakukan beberapa jenis kegiatan membaca, yaitu:

1) Membaca nyaring

Membaca dengan suara keras atau nyaring (*al-Qirā'ah al-Sautiyyah* atau *al-Qirā'ah al-Jahriyyah*) adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis, berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Sesuai dengan namanya, tujuan utama membaca nyaring ini adalah agar

seluruh mahasiswa mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi bahasa Arab.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati atau disebut juga membaca diam (*al-Qirā'ah al-Qalbiyyah*) adalah membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis, berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual.

Tujuan membaca dalam hati adalah untuk penguasaan isi bacaan atau untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang singkat. Membaca dalam hati merupakan keterampilan yang mendasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa dengan baik.

3) Membaca cepat

Dalam membaca cepat para peserta didik tidak diminta memahami rincian-rincian isi, akan tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca cepat tidak hanya efektivitas waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diperoleh sipembaca, ini dimungkinkan karena sipembaca tidak lagi membaca kata demi kata, tetapi hanya dengan menggerakkan matanya dengan cara-cara tertentu, sehingga informasi dapat ditangkap dengan efisien. Dengan alasan inilah sehingga membaca cepat disebut juga dengan membaca perluasan.

4) Membaca rekreatif

Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosa kata, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para peserta didik agar dapat membaca dengan cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Kecuali itu, tujuan membaca rekreatif adalah untuk membina minat dan cinta membaca.

5) Membaca analitis

Tujuan terpenting membaca analitis ini adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari teks tertulis. Selain itu, mahasiswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide pokok yang disajikan penulis.¹⁴

Keterampilan Menulis

Keterampilan terakhir yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca adalah keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*).

Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit didalami, tidak saja bagi mahasiswa yang bukan sebagai bahasa pertamanya, tetapi bagi penutur asli bahasa yang bersangkutan sekali pun, merasakan kesulitannya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.¹⁵

a. Aspek-aspek keterampilan menulis

Menulis sebagai salah satu kemahiran berbahasa, mencakup tiga aspek pokok, yaitu:

1) Keterampilan membentuk huruf

Setiap bahasa mempunyai bentuk-bentuk huruf yang saling berbeda dengan bentuk-bentuk huruf bahasa lainnya, misalnya perbedaan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin. Bahkan perbedaan yang terdapat pada dua bentuk huruf

¹⁴Lihat Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Ligair al-Natiqin Biha; Manahijuh Wa Asalibuh* (ISESCO, WICH & JAMIYAH), h. 183.

¹⁵Lihat *ibid.* h. 186.

tersebut, tidak saja pada bentuknya, tetapi juga pada cara menulisnya dan cara membacanya.

Bentuk huruf-huruf Arab ketika berada di awal, tengah, dan di akhir kata berbeda dengan ketika ditulis tersendiri atau ketika tidak disambung dengan huruf berikutnya. Gerakan menulisnya pun berbeda dengan huruf-huruf Latin, yaitu dari kanan ke kiri. Sedangkan huruf Latin sebaliknya, yaitu dari kiri ke kanan. Perbedaan lain kedua huruf tersebut, adalah penggunaan huruf kapital dalam huruf Latin, antara lain apa bila terdapat pada permulaan kalimat. Sedangkan dalam huruf Arab tidak demikian halnya.¹⁶

2) Keterampilan mengeja huruf

Mengeja berarti melafalkan huruf-huruf satu demi satu. Keterampilan mengeja huruf termasuk membina salah satu keterampilan menulis. Mengeja huruf Arab jauh berbeda dengan mengeja huruf Latin. Latihan-latihan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemahiran mengeja, mencakup lisan dan tulisan. Cara lain adalah melalui dikte.

3) Keterampilan mengarang

Mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran dalam bentuk ide dan pesan ke dalam bahasa tertulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung dari penulis ke pembaca. Keterampilan menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazimnya disebut mengarang (*al-Insyā'*), dapat dicapai melalui dua tahapan, yaitu:

a) Mengarang terbimbing

Mengarang terbimbing adalah membuat kalimat atau paragraf dengan bimbingan tertentu, berupa pengarahan, contoh,

¹⁶Lihat H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV. Bandung: Humaniora. 1432 H-2011 M), h. 156.

kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terbimbing biasa juga disebut mengarang terbatas, karena karangan mahasiswa dibatasi oleh ukuran-ukuran tertentu.

Bentuk yang paling sederhana dalam mengarang terbimbing adalah menyalin kemudian berkembang menjadi modifikasi kalimat, misalnya mengganti salah satu unsur dalam suatu kalimat, merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif atau sebaliknya yang lazim disebut *al-tabdīl*. Atau dengan cara menyempurnakan kalimat yang belum sempurna, yang disebut *takmīl al-jumlah*, mengubah kalimat dari bentuk lampau menjadi bentuk sekarang atau sebaliknya, yang disebut dengan *al-tahwīl*, menjawab pertanyaan dari tema bacaan, dan lain sebagainya.

b) Mengarang bebas.

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, dan sebagainya. Berdasar dari namanya, mahasiswa diberi kebebasan untuk mengarang dan mendeskripsikan ide dan pikirannya, tanpa dibatasi topik dan ukuran tertentu. Dilihat dari segi tingkat kesukarannya, mengarang bebas lebih tinggi tingkat kesukarannya bila dibandingkan dengan mengarang terpimpin.

Latihan-latihan yang harus dilalui untuk sampai kepada keterampilan mengarang bebas, antara lain adalah meringkas bacaan (*al-talkhīs*), menceritakan gambar (*al-qissah*), dan menjelaskan aktivitas atau eksposisi (*al-īdāh*). Setelah itu, baru mengarang bebas tentang masalah-masalah yang diketahui oleh mahasiswa.¹⁷

b. Tahapan-tahapan keterampilan menulis

1) Mencontoh

¹⁷Lihat Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h. 165.

Dengan mencontoh bentuk-bentuk huruf, mahasiswa akan terlatih dalam beberapa hal, antara lain menulis dengan tepat, mengeja dengan benar, dan menggunakan bahasa Arab dengan benar pula. Cara mengajarkannya, adalah memberikan tulisan pada papan tulis, teks, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu, dosen memberi contoh dengan membaca tulisan dan diikuti oleh seluruh mahasiswa hingga lancar.

2) Reproduksi

Dalam reproduksi ini, mahasiswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Bahan yang dapat dipergunakan dalam reproduksi ini, diantaranya adalah jawaban-jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan dalam keterampilan membaca.

3) *Al-Imlā'*

Apa bila bahan yang di-*imla'*-kan kepada mahasiswa dipilih dengan cermat oleh dosen, maka pelajaran *al-imla'* ini akan memberikan faedah yang tidak sedikit terhadap mahasiswa. Sebelum penyajian *al-implā'* dosen sebaiknya membacakan secara lengkap, kemudian dosen menuliskan di papan tulis kata-kata yang dianggap masih asing bagi mahasiswa dan menjelaskan makna-maknanya.

4) Rekombinasi dan Transformasi

Rekombinasi adalah latihan menyatukan kata-kata yang mulanya teracak-acak menjadi kalimat yang panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, misalnya dari bentuk kalimat positif menjadi kalimat negatif.¹⁸

Penutup

¹⁸Lihat Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khasais al-'Arabiyyah Wa Taraiq Tadrisiha*, h. 167.

Kosa kata merupakan kumpulan huruf-huruf yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan huruf tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat atau sebagai alat komunikasi. Kosa kata bahasa Arab adalah bagian yang tidak terpisahkan dari cabang-cabang ilmu bahasa Arab (*'Ulūm al-Lughah al-'Arabiyyah* atau *al-'Ulūm al-'Arabiyyah*). Dari segi istilah *Ulūm al-Lughah al-'Arabiyyah* adalah ilmu-ilmu yang dapat mengantarkan seseorang untuk dapat berbahasa Arab dan menulis Arab dengan benar. Tujuan pembelajarannya adalah untuk menghindarkan pemakai bahasa Arab dari kesalahan, baik kesalahan secara lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan ilmu-ilmu bahasa Arab, menurut al-Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, al-Syaikh Mustafā al-Galāyainī, dan 'Alī Ridā, adalah sebagai berikut: *al-Nahw, al-Sarf, al-'Arūd, al-Qāfiyah, al-Lughah, al-Qard, al-Insyā', al-Khat, al-Bayān, al-Ma'ānī, Al-Badī', al-Muhādarah, al-Isytiqāq, Tārīkh al-Adab, dan Matn al-Lughah.*

Pembelajaran kosa kata bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab dapat dipandang sebagai salah satu faktor pendukung untuk memperoleh keterampilan bahasa (*al-Mahārāt al-Lugawiyyah*), yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Setiap keterampilan bahasa mempunyai keterkaitan yang erat antara yang satu dengan lainnya.

Daftar Pustaka

إبراهيم, الدكتور رجب عبد الجواد. المدخل إلى تعلم العربية. القاهرة: دار الآفاق العربية.

الأهم, الأستاذ الدكتور الحاج خاطب والأستاذ الدكتور الحاج رضا مسدوكي والدكتور الحاج محمد مشناو والدكتور ندى شمس العارفين. العربية لطلاب الجامعة. جاكرتا: دارالعلوم فرس.

- إنتان, الحاجة حفصة. العربية المبسطة للطلاب من المدارس المدنية. كلية التربية بالجامعة الإسلامية الحكومية "علاء الدين" أوجونج فندنج.
- الجارم, علي و مصطفى أمين. كتاب النحو الواضح في قواعد اللغة العربية للمدارس الثانوية. الجزء الأول, و الجزء الثاني, و الجزء الثالث. دار المعارف بمصر.
- الجزء الأول, و الجزء الثاني, و الجزء الثالث. إندونيسيا: المكتبة الرحمة.
- البلاغة الواضحة: البيان والمعاني والبديع للمدارس الثانوية. الطبعة الثانية عشرة. مصر: دار المعارف.
- الحريري, الشيخ أبي محمد القاسم ابن علي. ملححة الإعراب. سورابايا: توكو كتاب الهداية.
- دار المشرق. المنجد في اللغة العربية المعاصرة. بيروت: دار المشرق.
- دارين, سلامت. البداية في علم الصرف. مالانق: جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق.
- دخلان, مصدوقي بن. دروس الإعراب في دقائق كلام العرب. جاكرتا: مكتبة دار العلوم فريس.
- الدينقزي, الإمام ملا عبدالله. متن البناء والأساس. سورابايا: مكتبة الحكمة.
- شمس الدين, إبراهيم. مرجع الطلاب في الإعراب. بيروت: دار الكتب العلمية.
- مرجع الطلاب في تصريف الأفعال. بيروت: دار الكتب العلمية.
- مرجع الطلاب في قواعد النحو. بيروت: دار الكتب العلمية.
- مرجع الطلاب في الإملاء. بيروت: دار الكتب العلمية.

- . مرجع الطلاب في الإنشاء . بيروت: دار الكتب العلمية.
- . مرجع الطلاب في تيسير الإنشاء . بيروت: دار الكتب العلمية.
- الصنهاجي, الإمام. متن الأجرومية. مكتبة الشيخ سالم بن سعد نبهان. صيني, د. محمود إسماعيل, و ناصف مصطفى عبد العزيز, و مختار الطاهر حسين. مرشد المعلم في تدريس اللغة العربية لغير لناطقين بها تطبيقات عملية لتقديم الدروس وإجراء التدريبات. الطبعة الثانية. مكتب التربية العربي لدول الخليج.
- طعيمة, الأستاذ الدكتور رشدي أحمد. تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه. المنظمه الإسلامية للتربية والثقافة والعلوم (أيسيسكو) بالتعاون مع جمعية الدعوة الإسلامية العالمية و جمعية الدعوة الإسلامية بسنغافورة
- غلابيني, الشيخ مصطفى, جامع الدروس العربية, الجزء الأول, والجزء الثاني, والجزء الثالث. بيروت: المكتبة العصرية.
- الفوزان, الدكتور عبد الرحمن بن إبراهيم, الأستاذ مختار الطاهر حسين, الأستاذ محمد عبد الخالق محمد فضل, العربية بين يديك. كتاب الطالب. الرياض: مؤسسة الوقف الإسلامي.
- مجمع اللغة العربية الإدارة العامة للمعجمات وإحياء التراث, المعجم الوسيط. تركيا: المكتبة الإسلامية.
- المدوري. حسن أحمد باهارون. مجموعات عصرية في اللغة العربية. سرايا: دار السقاف.
- معروف, الدكتور نايف محمود. خصائص العربية وطرائق تدريسها. الطبعة الرابعة. لبنان: دار النفائس.
- معصوم بن علي, الشيخ محمد. الأمثلة التصريفية. سورابايا: مكتبة ومطبعة سالم نبهان.

مكرم, عبد العال سالم. القرآن الكريم وأثره في الدراسات النحوية . دار المعارف بمصر.

ناصر, حضرات حفنى بك و مُجَّد بك دياب و الشيخ مصطفى طموم
ومحمود افندى عمر و سلطان بك مُجَّد. كتاب قواعد اللغة
العربية لتلاميذ المدارس الثانوية, وزارة المعارف العمومية.

نورى, الحاج مصطفى مُجَّد, لسانس. العربية الميسرة. أوجنج فندنج.
ويبيصانو, معصمة و ستي معاونة هداية. الأمثلة الإعرابية. مالانق: جامعة
مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق.
الها شيمى, السيد المرحوم أحمد. القواعد الأساسية للغة العربية. بيروت: دار
الكتب العلمية.

----- . جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبديع . الطبعة الثانية عشرة.
بيروت: دار أحياء التراث العربي.

الهمداني, قاضى القضاة بهاء الدين عبد الله بن عقيل العقيلي. شرح ابن عقيل.
الجزء الأول و الجزء الثانى.

Ainin, M., M. Tohir dan Imam Asrori. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: Misykat, 2006.

Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: Misykat, 2004.

Azhar, Arsyad. *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab Beserta Contohnya dalam Kalimat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

----- . *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

- . *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab Melalui Kata Benda Populer*. Cet. V: Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- . *Linguistik Umum*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Dep. Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dep. Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Malang: Misykat. 2005.
- Ghufran, Al-Ustadz Aunur Rofiq Bin. *Mukhtarat Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab. Cet. I; Sidayu Jatim: Pustaka Al Furqan, 1429 H.
- Hamid, Abdul. Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. I; Bandung: Diterbitkan atas Kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: Humaniora, 1428 H/2007 M.

- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cet. XI; Ende: Nusa Indah, 1997.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Cet. I; Semarang: Need's Press, 2009.
- Mu'min, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.
- Samsuri, *Analisis Bahasa*. Cet. IX; Jakarta: Erlangga, 1994.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1985.
- Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama. 2007.